

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, *World Health Organisation* (WHO) mengumumkan bahwa terdapat wabah penyakit yaitu coronavirus (Covid-19) pada bulan Maret 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan jenis penyakit infeksi pneumonia baru yang muncul di Wuhan, China sejak akhir Desember 2019, dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai negara yang menyebabkan banyak kematian serta mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Li et al., 2020).

Sejak awal terjadinya Covid-19 hingga Mei 2021 total kasus positif Covid-19 didunia sebanyak 156.077.747 pasien dan di Indonesia sendiri jumlah pasien positif Covid-19 telah mencapai 1.697.305 kasus (WHO, 2021). Daerah Sumatera Barat jumlah kasus positif Covid-19 telah mencapai 39.166 pasien. Melalui sumber Dinas Komunikasi dan Informatika kota Padang mengenai informasi pasien Covid-19 untuk wilayah kota Padang hingga Mei 2021 sebanyak 18.328 kasus pasien positif, 334 pasien meninggal serta 17.276 pasien sembuh.

Covid-19 telah menyebar dengan cepat sehingga menyebabkan kerusakan kesehatan fisik masyarakat, kerugian finansial dan ekonomi di banyak negara. Tenaga kesehatan di rumah sakit yang paling banyak adalah perawat, sekitar 60% dari tenaga kesehatan di rumah sakit terdiri dari perawat (Aprilia, 2017).

Salah satu tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam menangani virus Covid-19 adalah perawat. Perawat merupakan ujung tombak dari kualitas pelayanan kesehatan serta keberhasilan dari pelayanan kesehatan (Swanburg, 2000).

Pada masa pandemi perawat harus menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap untuk menghindari resiko penularan virus Covid-19. Penggunaan APD dimasa pandemi dapat meningkatkan beban kerja perawat karena diperlukan waktu tambahan untuk menggunakan APD saat memberikan perawatan kepada pasien (Lucchini et al., 2020). Penelitian Asrul et al. (2021) bahwa 54% tenaga kesehatan di Ahli bedah merasa kinerjanya terhambat saat menggunakan APD, dan hambatan melakukan keterampilan operasi darurat pada pasien Covid-19. Penelitian Imam (2021) penggunaan APD pada perawat di ruangan isolasi Covid-19 maupun tenaga kesehatan di laboratorium mengganggu ruang gerak dalam bekerja serta memperlambat proses pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Pandemi Covid-19 menyebabkan beban kerja perawat mengalami peningkatan karena perawat dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan serta perawatan humanistik kepada pasien tanpa kehadiran keluarganya (Lucchini et al., 2020). Menurut Zhang et al. (2021) beban kerja perawat Covid-19 saat pandemi Covid-19 tergolong pada kategori sedang. Sedangkan menurut penelitian Efendi (2021) bahwa beban kerja yang dialami perawat di instalasi bedah mengalami beban kerja yang tinggi, beban kerja perawat dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Tuntutan kinerja perawat pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak rumah sakit mengalami kesulitan, baik secara manajemen maupun sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan karena jumlah pasien melonjak dalam waktu singkat. Beban kerja yang lebih tinggi dari batasan kemampuan kognitif dapat menyebabkan pekerjaan menjadi tidak produktif dan menjadi destruktif bagi individu pekerja yang akan berdampak negatif pada kinerja dan produktivitas kerja (Vanchapo, 2020).

Produktivitas merupakan suatu ukuran efisiensi produktif. Produktivitas kerja dalam keperawatan merupakan efisiensi kegiatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk menghindari pemborosan dan keefektifan perawat terhadap kualitas keperawatan dan ketepatannya (Swansburg, 2000). Indikator yang terdapat dalam produktivitas kerja meliputi kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi (Soetrisno, 2017).

Pada masa pandemi Covid-19 kemampuan perawat dalam bekerja ditentukan melalui pengetahuan dan keterampilan, jika perawat mempunyai kemampuan kerja yang tinggi maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga tindakan kepada pasien akan optimal (Tuasikal, 2020). Berdasarkan penelitian dari Handayani et al. (2020) bahwa kemampuan perawat masih tergolong kurang dengan hasil persentase 77,8% dan kemampuan baik 22,2%. Kemampuan kerja yang rendah disebabkan karena penggunaan waktu kerja yang belum efisien dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga akan membuat produktivitas kerja menjadi rendah (Tuasikal, 2020).

Dimasa pandemi Covid-19 perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada pasien demi meningkatkan hasil perawatan yang ingin dicapai dengan cara menyelesaikan tantangan dan pekerjaan yang sulit. Jika perawat tidak mampu meningkatkan hasil pelayanan keperawatan di kondisi pandemi akan membuat kinerja menjadi kurang baik (Suhamdani et al., 2020).

Menghadapi situasi pandemi Covid-19 membuat semangat kerja perawat menjadi menurun. Jika semangat kerja baik akan berdampak baik dalam peningkatan produktivitas kerja perawat, sebaliknya jika semangat kerja berkurang akan membuat produktivitas kerja perawat menjadi kurang baik (Maimun & Aryani, 2016). Dalam bekerja perawat selalu berusaha untuk meningkatkan karir dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki agar bermanfaat bagi perawat dan instansi rumah sakit, jika kesempatan berprestasi terbuka maka akan muncul dorongan untuk mengembangkan potensi diri dan produktivitas kerja perawat akan meningkat (Riyanti & Yulianto, 2020).

Mutu pelayanan keperawatan merupakan harapan dan keyakinan yang diterima oleh pasien saat perawat memberikan asuhan keperawatan secara efisien dan efektif, jika pelayanan yang diberikan bermutu tinggi maka kinerja dan produktivitas kerja menjadi baik (Septiadinata et al., 2020). Penelitian Septiadinata et al. (2020) mutu pelayanan keperawatan tergolong cukup puas sebesar 64,5%. Sedangkan penelitian Fadillah et al. (2021) mutu pelayanan dimasa pandemi Covid-19 menjadi kurang baik karena beban kerja dan tenaga kerja yang tidak seimbang sehingga produktivitas kerja menjadi berkurang.

Penggunaan waktu kerja yang tepat bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat (Herlina et al., 2020). Jika penggunaan waktu kerja baik maka efektivitas kerja akan baik (Andra & Ismainar, 2018). Penelitian Andra & Ismainar (2018) waktu kerja produktif perawat di Instalasi Rawat Inap belum optimal sebesar 42,4%. Penelitian Boro et al. (2021) penggunaan waktu kerja dan waktu istirahat perawat belum maksimal karena dimasa pandemi Covid-19 beban kerja meningkat dan hambatan perawat saat bekerja menggunakan alat pelindung diri berlapis dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers/PWC* (2020) terhadap lebih dari 300 *Chief Financial Officer* (CFO) di Amerika Serikat, penurunan produktivitas kerja menjadi perhatian terbesar ke-3 setelah dampak finansial pada masa karantina Pandemi Covid-19. Dari hasil survey secara keseluruhan, 96% dari 518 responden di Amerika melaporkan penurunan produktivitas kerja mengalami peningkatan yang signifikan dari 9% meningkat menjadi 41%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minarsih (2011) di RSUP. Dr Jamil Padang bahwa ditemukan sebanyak 41 responden dengan persentase 54,7% perawat pada ruang IRNA non bedah (penyakit dalam) memiliki produktivitas kerja rendah, dan sebanyak 34 responden dengan persentase 45,3% perawat memiliki produktivitas kerja tinggi. Sedangkan hasil penelitian dari Pangemanan et al., (2014) menggunakan metode penelitian desain penelitian survey analitik. Sampel sebanyak 45 orang

perawat di IRINA A. RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Didapatkan bahwa untuk produktivitas kerja tergolong pada kategori produktif sebanyak 33 responden (73,3%), dan kurang produktif sebanyak 12 responden (26,7%).

Kontribusi pelayanan keperawatan sangat penting terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan salah satu cara untuk menilai keberhasilan pada pelayanan keperawatan dilihat dengan seberapa besarkah produktivitas kerja perawat saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien serta keluarganya (Emulyani et al., 2021). Dengan produktivitas kerja perawat yang tinggi, maka pelayanan dirumah sakit akan semakin baik, keuntungan dalam organisasi keperawatan akan meningkat serta kepuasan pasien sebagai penerima jasa pelayanan keperawatan akan terpenuhi. Beban kerja yang terlalu berat dan produktivitas kerja yang menurun akan menimbulkan keluhan terhadap pelayanan keperawatan dan mengakibatkan mutu pelayanan kesehatan menjadi berkurang.

Rumah Sakit Universitas Andalas Padang merupakan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) yang berdiri pada tahun 2017 di Kota Padang, dibawah pengelolaan Universitas Andalas dan sudah memperoleh akreditasi paripurna bintang 5. Selama pandemi Covid-19 RS Universitas Andalas Padang ditetapkan sebagai Rumah Sakit rujukan Covid-19. Data dari kepala ruangan isolasi Covid-19 bahwa bulan Agustus 2020 hingga bulan September 2021 RS Universitas Andalas Padang telah merawat pasien positif Covid-19 sebanyak 1.746 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 1.607 orang dan pasien meninggal sebanyak 139 orang. Berdasarkan survey awal pada

bulan Maret 2021 di RS Universitas Andalas Padang didapatkan data jumlah perawat yang ada di RS Universitas Andalas Padang sebanyak 78 orang, karena pada masa pandemi Covid-19 jumlah pasien meningkat maka terjadinya penambahan tenaga harian lepas (THL) perawat sebanyak 28 perawat sehingga jumlah perawat keseluruhan menjadi 106 perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang perawat di Rumah Sakit Universitas Andalas. Ditemukan bahwa selama pandemi Covid-19 kemampuan perawat dalam melakukan pekerjaan keperawatan dan non keperawatan sudah sesuai standar yang ditetapkan, hanya saja masih ada perawat yang kurang mampu menyelesaikan pekerjaannya karena waktu yang dibutuhkan dalam memberikan perawatan kepada pasien belum maksimal, jumlah pasien yang banyak dan beban kerja perawat meningkat akan berpengaruh terhadap semangat kerja perawat.

Selain itu pada pengembangan diri perawat, perawat mendapatkan tantangan dalam merawat pasien diperlukan keterampilan yang tinggi untuk merawat pasien dimasa pandemi Covid-19 ini. Dimana saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien menimbulkan dampak bagi perawat yang beresiko tertular virus Covid-19. Perawat harus menyesuaikan diri dengan situasi pandemi dengan menggunakan APD lengkap. Dalam penggunaan APD perawat non Covid-19 menggunakan APD lengkap seperti skort, sarung tangan, masker bedah atau masker N95, faceshield dan pelindung kaki. Sedangkan perawat Covid-19 menggunakan APD lengkap dan pakaian

Hazmat dalam rentang durasi 4 jam yang menyebabkan perawat mengalami hambatan dalam melakukan asuhan keperawatan dan non keperawatan. Perawat merasa bahwa penggunaan APD selama masa pandemi Covid-19 memerlukan waktu tambahan bagi perawat sehingga dalam penggunaan waktu kerja menjadi kurang efisien. Selain itu perawat memberikan asuhan keperawatan dan juga berperan sebagai pengganti keluarga bagi pasien dan jumlah pasien yang banyak sehingga dalam efisiensi penggunaan waktu kerja belum efisien dan berdampak pada produktivitas kerja. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai "Gambaran Produktivitas Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Universitas Andalas Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang didapatkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran produktivitas kerja perawat pada masa pandemi covid-19 di RS Universitas Andalas Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran produktivitas kerja perawat pada masa pandemi covid-19 di RS Universitas Andalas Padang.

2. Tujuan Khusus

a) Diketuinya distribusi frekuensi karakteristk perawat pada masa pandemi Covid-19 di RS Universitas Andalas Padang.

- b) Diketuahuinya distribusi frekuensi produktivitas kerja perawat meliputi kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, efisiensi pada masa pandemi Covid-19 di RS Universitas Andalas Padang.
- c) Mengidentifikasi kontribusi karakteristik perawat terhadap produktivitas kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 di RS Universitas Andalas Padang.

D. Manfaat

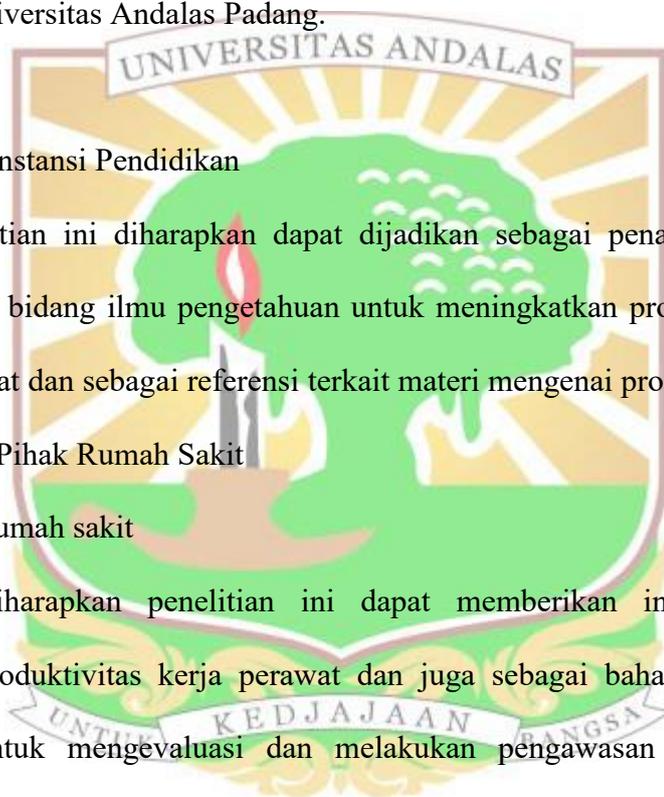
1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas kerja perawat dan sebagai referensi terkait materi mengenai produktivitas kerja.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

a. Rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait produktivitas kerja perawat dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan melakukan pengawasan terhadap kerja perawat, selain itu juga memberikan pelatihan kepada perawat untuk meningkatkan kualitas kerja yang ditetapkan rumah sakit serta memberikan penghargaan kepada perawat agar mendorong perawat untuk meningkatkan semangat kerjanya sehingga produktivitas kerja menjadi lebih baik.



b. Perawat

Diharapkan perawat dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja sehingga standar kualitas kerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan produktivitas kerja akan semakin baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat.

